SASTRANESIA
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG

Volume 8
No.2, 2020
page XX-XX

Article History:
Submitted:
XX-XX-2020
Accepted:
XX-XX-2020
Published:
XX-XX-2020

vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

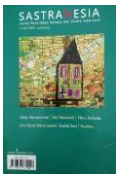

THE UNCONSCIOUS OF THE STUDENT CHARACTER IN *KKN DI DESA PENARI* NOVEL BY SIMPLEMAN

KETIDAKSADARAN TOKOH MAHASISWA DALAM NOVEL *KKN DI DESA PENARI* KARYA SIMPLEMAN

Dewi Rusnani, Anton Wahyudi
STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III/20 Jombang, 61418, Telp. (0321) 861319
Fax. (0321) 854319

dewirusnani166070b@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a mystical story with various kinds of events that can affect the character psychic, both consciously and unconsciously by the main character. It is mainly about events and matters related to the unconsciousness of the characters Widya and Nur which are reflected in the novel *KKN Di Desa Penari*. The focus of the research is, the main characters' personal unconscious structure. The theoretical benefits of this research are for the development of literary studies, especially in literary psychology. This study used a qualitative method with a literary psychology approach according to Carl Gustav Jung. This research data source is the novel *KKN Di Desa Penari* by Simpleman published by PT. Bukune Creative Cipta Publisher in 2019 first printing. The results of this study indicate that the two main characters in the novel *KKN Di Desa Penari* experience personal and collective unconsciousness. The personal unconscious, Widya's character is dominated by getting memory matters and things to think about. This is when Widya remembers Nur dancing and remembers events on the path. While Nur character experiences many stressful things and memory matters such as when Nur felt that she could no longer bear the heavy burden of all the events that occurred.

Keywords: Psychology, the unconscious structure, the main character, *KKN di Desa Penari*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kisah mistis dengan berbagai macam peristiwa yang dapat memengaruhi psikis tokoh baik yang disadari maupun yang tidak disadari oleh tokoh utama. Utamanya peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan ketidaksadaran tokoh Widya dan Nur yang tercermin dalam novel *KKN Di Desa Penari*. Fokus penelitian ini struktur ketidaksadaran pribadi tokoh utama. Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk perkembangan studi sastra, khususnya pada psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra menurut Carl Gustav Jung. Sumber data penelitian ini berupa novel KKN Di Desa Penari karya Simpleman yang diterbitkan oleh Penerbit PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2019 cetakan pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tokoh utama yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* mengalami ketidaksadaran pribadi. Ketidaksadaran pribadi tokoh Widya banyak didominasi dengan mendapatkan bahan ingatan dan hal terpikirkan. Hal ini terdapat saat Widya mengingat Nur menari dan mengingat kejadian di tapak tilas. Pada tokoh Nur banyak mengalami hal tertekan dan bahan ingatan seperti saat Nur merasa tidak sanggup lagi menahan beban berat dari semua peristiwa yang terjadi.

Kata kunci: Psikologi, struktur ketidaksadaran, tokoh utama, *KKN Di Desa Penari*

Pendahuluan

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 2016:3). Suatu karya sastra yang ditulis oleh pengarang atau penulis pada dasarnya menampilkan suatu kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam cerita dan dihidupkan atau diperankan oleh tokoh-tokoh yang dibuat oleh pengarang. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karya dalam berkarya. Begitupula pembaca dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing masing (Endraswara, 2013:96).

Sebuah karya sastra dapat memberikan suatu kenikmatan emosional pada pembaca.kaya sastra sebagai karya imajinatif yang berarti tulisan yang indah dan sopan. Baru-baru ini dunia maya saat ini tengah dihebohkan dengan tulisan seorang anonim di akun sosial media Twitter. Tulisan tweet beruntut menjadi sebuah cerita viral yang saat ini sedang ramai diperbincangkan. Sebuah cerita tentang kisah sekelompok mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di suatu desa di kota sebelah timur Jawa Timur. Hingga akhirnya cerita viral tersebut telah dijadikan sebuah novel dengan judul *KKN Di Desa Penari*. Novel ini diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta cetakan pertama pada September 2019 yang saat ini tengah laku diperjualbelikan.

Novel *KKN Di Desa Penari* ditulis oleh akun anonim Simpleman. Kejadian di dalam cerita tersebut ternyata bermula dari tahun 2009 namun ditulis oleh @SimpleM81378523 pada bulan Juli 2019 lalu yang sampai saat ini masih viral menghiasi dunia maya. Karya Simpleman ini terlihat berbeda dan sangat unik di mana dalam satu novel terdapat dua versi tulisan, yaitu tulisan atau cerita versi Widya dan versi Nur. Sebuah novel yang memiliki kisah mistis di tanah jawa bagian timur ini menceritakan tentang perjalanan enam mahasiswa asal universitas di Jawa Timur yang sedang melakukan KKN di tempat tersebut hingga muncul kejadian-kejadian cukup aneh yang mungkin menurut pembaca cerita tersebut tidak masuk diakal pikiran dan membuat bulu kuduk merinding saat membaca novel karya Simpleman ini. Dalam akun *youtube* telah banyak sekali yang mengunggah trailer *KKN Di Desa Penari*, terlebih lagi novel ini akan dijadikan sebuah film oleh MD Picture. Manoj Punjabi menyebut ada tujuh kadidat sutradara termasuk Alwi Suryadi dalam youtube citraselebriticom.

Mengingat novel ini bercerita mengangkat tentang persoalan spiritual, budaya, adat istiadat, norma perilaku bahkan kepribadian moral mahasiswa. Banyak sekali pesan moral yang dapat dijadikan nasehat atau bekal mahasiswa yang akan menjalankan kegiatan KKN. Amanat atau pesan yang terkandung tidak hanya ditujukan untuk mahasiswa namun juga untuk masyarakat dan pembaca lainnya untuk terus menjaga norma-norma dan kesopan-santunan perilaku maupun kepribadian setiap personal ketika berada di mana saja.

Memahami kepribadian berarti memahami akal, diri, dan tingkah laku atau memahami diri manusia seutuhnya (Alwisol, 2016:2). Hal tersebut sama dengan kepribadian yang digambarkan oleh pengarang pada tokoh yang terdapat pada novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman yang mengisahkan tentang dua sudut pandang dari seorang tokoh Widya dan tokoh Nur tentang pengalaman kegiatan KKN mereka yang ada di sebuah desa misterius. Sebuah lingkungan baru di sekitar tokoh mahasiswa itu yang sangat tidak nyaman hingga membuat mereka menjadi takut, frustasi, dan tidak menyangka akan semua ini. Hal-hal mistis dan kejanggalan diluar kesadaran manusia dalam setiap apa yang mereka lakukan membuat banyak perubahan dalam psikologi tokoh mahasiswa tersebut.

Struktur ketidaksadaran yang dialami tokoh utama yaitu Nur dan Widya, masalah-masalah yang dialaminya yakni menjalani kehidupan semasa KKN dengan diganggu oleh sosok mahkluk tak kasat mata penunggu desa tersebut sehingga membuat psikis tokoh utama menjadi takut, frustasi, bahkan tertantang untuk menyelidiki hal apa yang sebenarnya menggangu teman-teman kelompok kknnya hal itu membuat peneliti ingin mengkaji penelitian ini menggunakan teori psikologi analisis Carl Gustav Jung mengenai struktur ketidaksadaran tokoh utama. Novel tersebut memliki berbagai macam kepribadian yang digambarkan Simpleman melalui cerita dari novel ada yang digambarkan dengan peristiwa psikis yang disadari ada pula yang digambarkan dengan psikis yang tidak disadari. Serta pula terdapat banyak tokoh yang terdapat dalam novel tersebut dengan sikap dan watak yang berbeda-beda namun pada penelitian ini hanya berfokus pada tokoh utama dari segi peristiwa psikis yang tidak disadari.

Sebuah peristiwa dan perilaku menyimpang yang ditunjukan oleh tokoh mahasiswa khususnya Nur dan Widya yang selalu merasa keanehan. Fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu struktur ketidaksadaran pribadi tokoh utama dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman . Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur ketidasadaran pribadi tokoh utama dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Smpleman.

Sehubungan dengan rangkaian pemaparan, peneliti melakukan studi lebih jauh mengenai pemberitaan dalam berita utama, dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Theo Van Leeuween, yang dituangkan dalam penelitian berjudul *Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen Dalam Berita Utama Pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Desember 2019*. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *Model Analisis Wacana Theo Van Leeuwen,* karena peneliti dalam menggunakan judul ini peneliti ingin mendeskripsikan strategi Inklusi yang terdapat dalam berita utama pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Desember 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki ciri, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Hal ini dihubungkan dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini, yakni menganalisis tokoh mahasiswa dalam sebuah novel yang berjudul *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, peneliti berusaha mendeskripsikan berupa data tertulis untuk menggambarkan data secara objektif mengenai ketidaksadaran tokoh mahasiswa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang terdiri dari 253 halaman, sedankan untuk data dalam penelitian yang berjudul *Struktur Ketidaksadaran Tokoh Utama dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman* adalah kalimat yang terdapat pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang mengacu pada fokus penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara-cara sebagai berikut (1) observasi, (2) penentuan objek, (3) pengkodean, (4) klasifkasi data, dan (5) pendeskripsian data. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembacaan data, yaitu membaca keseluruhan novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman. Setelah itu, mencari data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu dalam segi ketidaksadaran pribadi dan ketidaksaran kolektif tokoh mahasiswa dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman; (2) *deskripsi data* yaitu data yang telah diidentifkasi kemudain didesksripsikan dengan menggambarkan kata-kata yang jelas dan terperinci mengenai penjelasan dari data yang terkumpul. Penelitian ini mendekripsikan sesuai dengan fokus masalah yang dikaji dan mengacu pada landasan teori yang digunakan; (3) *analisis data* yaitu menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah berdasarkan teori yang digunakan dan sesuai dengan indikator data; (4) penyimpulan data, yaitu data yang

telah dianalisis kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat dan dosen yang menguasai tentang permasalahan struktur ketidaksadaran dlam psikologi sastra.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat struktur ketidaksadaran pribadi tokoh utama berupa ingatan, hal-hal tertekan, dan hal-hal terpikirkan.

1. Struktur Ketidaksadaran Pribadi Tokoh Utama dalam Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman

Ketidaksadaran pribadi berisikan hal-hal yang diperoleh oleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak atau tertekan (kompleks terdesak) dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran. Alam bawah sadar berisikan kejadian-kejadian psikis yang terletak di daerah perbatasan antara ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif, seperti misalnya hal-hal yang tak dapat diingat lagi, hal-hal yang tak diolah, keadaan trans, dan sejenis dengan itu.

a. Tokoh Widya

Tokoh Widya merupakan tokoh utama yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman. Seorang mahasiswi yang sedang menjalankan kegiatan KKN di desa misterius. Seperti yang ada di dalam novel terdapat dua versi cerita yaitu versi tokoh Widya dan juga versi tokoh Nur.

1) Ketidaksadaran pribadi tentang ingatan

Ingatan selalu melibatkan apa yang telah dilihat, didengar, dialami dan dirasakan. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami serta dirasakan akan dimasukkan ke dalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali.

Data KP/IGT/WDY/1/49/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> "Apa?" ucap Widya gugup.
> "Saya di luar rumah, tapi...tap saya, tadi..."
> Widya tergagap menjawab pertanyaan Bu Sundari. Mata Widya kemudian tetuju melihat Nur. Bukankah tadi Nur sedang menari di dekatnya?
> (KP/IGT/WDY/1/49/KDDP)

Kutipan data KP/IGT/WDY/1/49/KDDP di atas menunjukkan tentang struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Widya. Hal ini dapat dilihat dari Widya yang tergagap saat menjawab ucapan Bu Sundari. Dia merasa bahwa tadi yang menari di dekatnya adalah Nur. Dia melihat dengan jelas bahwa Nur yang menari. Dia yang berusaha menyadarkan Nur untuk mengehentikan tariannya, namun semuannya menjadi berbalik. Widya yang menari dan dia sangat kebingungan dengan hal yang menimpa dirinya ini.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan dia menatap Nur dengan matanya untuk meyakinkan dirinya, seolah tak percaya bahwa dirinyalah yang menari di lapangan terbuka dan bukan Nur. Jawaban tegagap-gagap Widya menujukkan bahwa ia ingat yang menari tadi Nur dan bukan dirinya, namun seolah semua menjadi terbalik. Hal-hal tersebut teramati oleh Widya terlihat dari mata Widya yang tertuju pada Nur.

Jadi, hasil dari ingatannya tentang ia melihat Nur menari seorang diri di lapangan terbuka merupakan suatu ingatan yang tercakup dalam ketidaksadaran pibadi. Widya mengingat dan merekam hal yang terjadi saat Nur menari dalam memori otaknya kemudian Widya mengingatnya kembali. Kemudian saat ia tersadar ia berusaha menatap Nur seolah tak percaya dan ingin meyakinkan mata dan dirinya lagi. Ingatan melibatkan apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia alami. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami akan dimasukkan ke dalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali.

Data KP/IGT/WDY/2/91/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Sejak awal, Widya memang merasa ganjil dengan perisiwa itu. namun ia tidak tahu harus mengatakan apa kepada Wahyu karena setiap Widya ingin mengatakannya ia merasa berat dan ucapan Mbah Buyut terngiang di telinganya. “Jangan pernah menolak pemberian tuan rumah, ya.” Ucapan itu membuat Widya akhirnya pasrah menerima semua pemberian entah siapa pun itu.
>
> (KP/IGT/WDY/2/91/KDDP)

Kutipan data KP/IGT/WDY/2/91/KDDP di atas menunjukkan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi tokoh utama Widya. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Widya merasa aneh dan ganjil pada setiap peristiwa yang menimpanya. Ketika ia ingin mengatakan kepada Wahyu ia teringat tentang ucapan Mbah Buyut tentang jangan pernah menolak pemberian tuan rumah, hal itu diucapkan Mbah Buyut saat dulu Widya diberi suguhan kopi oleh Mbah Buyut.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Widya yang teringat ucapan Mbah Buyut untuk tidak menolak pemberian tuan rumah. Hal itu yang membuat Widya tidak bisa menolak semua pemberian yang diberikan padanya entah dari siapapun itu yang memberinya. Hal-hal yang terngiang dan terpikirkan oleh Widya merupakan ingatan Widya.

Jadi, hasil dari ingatannya tentang perkataan Mbah Buyut untuk tidak menolak pemberian atau jamuan tuan rumah merupakan suatu ingatan yang tercakup dalam ketidaksadaran pribadi. Widya mengingat dan merekam hal yang yang menurutnya sangat janggal untuk dialami dirinya. Kemudian ia pasrah dengan apa yang telah dialaminya bersama Wahyu. Ingatan melibatkan apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia alami. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami akan dimasukkan ke dalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali.

2) Ketidaksadaran pribadi tentang hal-hal tertekan

Hal tertekan dalam hal ini meliputi keadaan yang bisa menimbulkan rasa cemas, gelisah, serta merasa tertekan dan terdesak. Data KP/HT/WDY/1/70/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Widya akhirnya memuntahkan is perutnya. Ia tidak tahu apa yang sebenarnya sedang menimpanya seakan semua berhubungan satu sama lain.
>
> (KP/HT/WDY/1/70/KDDP)

Kutipan data KP/HT/WDY/1/70/KDDP di atas menunjukkan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Widya. Hal ini terlihat pada tokoh Widya. Ia memuntahkan semua yang ada di dalam perutnya ketika ia menyadari bahawa air yang ia minum berasal dari teko yang di dalamnya di penuhi oleh rambut.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tahu tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Widya tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Rentetan masalah terus-menerus menimpanya seakan semua berhubungan satu sama lain. Hal tersebut membuat Widya merasa tertekan.

Jadi, hal-hal tertekan yang dialami Widya yaitu rentetan masalah yang menimpa Widya membuat Widya merasa cemas dan tidak mengerti mengapa seakan-akan semua terjadi hanya kepadanya. Dan merasa bahwa masalah yang menimpanya seperti berhubungan dan beruntut. Hal itu membuat Widya merasa tertekan. Data KP/HT/WDY/2/83/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.'

> Tibalah pada sebuah acara puncak, yang upanya menampilkan sosok perempuan yang tengah menari di atas panggung. Kedatangan penari itu membuat hati Widya merasa gelisah. Entah apa yang membuatnya merasa seperti itu, Widya seakan tidak asing dengan sang penari.
>
> (KP/HT/WDY/2/83/KDDP)

Kutipan data KP/HT/WDY/2/83/KDDP di atas menunjukkan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadraan pribadi tokoh utama Widya. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Widya merasa gelisah. Pada saat Widya dan Wahyu tengah menunggu motor mereka dibenarkan, mereka sedang ada di tengah-tengah acara sebuah hajatan. Pada saat di acara puncak menampilkan seorang penari yang menari di atas panggung.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Widya seolah tidak asing dengan penari itu. Hati Widya merasa cemas ketika penari itu menari. Hal atau perasaan cemas inilah merupakan hal-hal tertekan.

Jadi, hal-hal tertekan yang dialami Widya dapat memberikan perasaan sedih, cemas, atau terjebak dalam kondisi yang mereka sendiri tidak bisa menjelaskannya. Widya merasa gelisah dan tertekan saat penari itu sering mencuri pandang pada dirinya. Hal tertekan yang Widya rasakan menimbulkan perasaan cemas pada dirinya.

3) Ketidaksadaran pribadi tentang hal-hal terpikirkan.

Hal terpikirkan dalam hal ini meliputi pikiran-pikiran atau presepsi hasil berpikir, gagasan, atau maksud.

Data KP/HTP/WDY/1/19/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Ia tidak menyangka akan disambut seperti ini, tapi tiba – tiba pikirannya tertuju pada rasa penasaran yang sedari tadi menghantuinya. Satu yang menjadi pertanyaannya, di mana hajatan yang ia pikir diadakan di desa itu? sejauh mata memandang, Widya hanya melihat rumah-rumah penduduk, tanpa ada hingar bingar seperti diadakannya sebuah acara.
>
> (KP/HTP/WDY/1/19/KDDP)

Kutipan data KP/HTP/WDY/1/19/KDDP di atas menunjukkan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Widya. Hal ini dapat dilihat pada Widya yang tiba-tiba pikirannya tertuju pada rasa penasaran yang sedari tadi menghantuinya, dan dia memikirkan dimana hajatan yang ia pikir diadakan di desa ini. Latar dalam kutipan data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada sama sekali rumah penduduk desa yang sedang melakukan hajatan seperti yang Widya pikirkan. Suara gamelan merupakan hal ia pikirkan.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pribadi yang pasti dialami manusia berisikan tentang hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya meliputi hal-hal tertekan atau bahan-bahan ingatan, serta hal yang teramati terpikir dan terasa dibawa ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan saat di perjalanan menuju desa Widya mendengar suara gamelan yang di dendangkan.

Suara gamelan identik dengan ditandainya suatu acara besar seperti hajatan. Ia berpikir ada yang mengadakan hajatan di desa ini. Setelah sampai di desa pikirannya tertuju pada rasa penasaran yang membuat matanya mencari-cari dimana sumber suara itu diadakan, namun sejauh matanya memanadang ia tak menemukan apa-apa.

Hasil dari dia berpikir tentang adanya hajatan merupakan hal-hal terpikirkan yang tercakup dalam ketidaksadaran pribadi. Widya berpikir dan mencoba menemukan jawabannya, namun ia tidak menemukan jawabannya. Hal yang ia pikir nyata ternyata berada di bawah ambang kesadarannya. Kutipan data KP/HTP/WDY/2/51/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Kamar sudah kosong saat Widya tebangun dari tempatnya tidur. Ia masih memikirkan kejadian semalam. Ia yakin bahwa semalam, ia mengejar Nur yang pergi keluar rumah dan menari sendirian di tanah terbuka itu. tapi bagaimana bisa tiba-tiba jadi ia yang menari dan itu pun sama sekali tidak bisa diingat olehnya.
>
> (KP/HTP/WDY/2/51/KDDP)

Kutipan data KP/HTP/WDY/2/51/KDDP di atas menunjukkan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi tokoh Widya. Hal ini dapat dilihat dari Widya masih terpikirkan tentang kejadian semalam yang menimpa dirinya. Kejadian ketika dirinya menari di lapangan terbuka.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan dia masih yakin bahwa semalam dia mengejar Nur keluar rumah dan Nur menari sendirian. Widya tidak bisa mengingat bagaimana bisa jadi dia yang menari di lapangan terbuka itu.

Hasil dari hal-hal yang Widya pikirkan yaitu kejadian ketika ia menari merupakan bagian dari struktur ketidaksadaran pribadi. Ia tidak percaya bagaimana bisa semua berbalik pada dirinya. Hal yang widya rekam dalam memori otaknya masih ia pikirkan sampai pagi hari.

b. Tokoh Nur

Tokoh Nur merupakan tokoh utama yang terdapat dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Seorang mahasiswi yang sedang menjalankan kegiatan kkn di desa misterius. Nur adalah mahasiswi yang religius. Seperti yang ada di dalam novel terdapat dua versi cerita yaitu versi tokoh Widya dan juga versi tokoh Nur.

1) Ketidaksadaran tentang ingatan.

Ingatan selalu melibatkan apa yang telah dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami serta dirasakan akan dimasukkan ke dalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali.

Data KP/IGT/NR/1/143/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Tepat di pemberhentian lampu merah, tanpa sengaja Nur melihat lagi. Ia kembali melihat lelaki tua yang terasa familiar di dalam ingatannya. Sosok lelaki tua yang berada di pinggir hutan saat kunjungan pertamanya.
>
> (KP/IGT/NR/1/143/KDDP)

Kutipan data KP/IGT/NR/1/143/KDDP di atas menunjukkan bahwa struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi tokoh utama Nur. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Nur. Ia kembali melihat sosok lelaki tua yang terasa familier di dalam ingatannya. Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa di bawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan ingatan Nur bahwa ia pernah melihat sosok laki-laki tua ini sebelumnya. Lelaki tua yang sebelumnya pernah ia lihat saat kunjungan pertama kali ke desa itu. Lelaki tua itu kembali memberikan tanda kepada Nur untuk tidak meneruskan perjalanannya. Nur masih mengingatnya.

Hasil ia merekam dan memasukkan dalam memorinya saat melihat lelaki tua itu di kunjungan pertamanya ia akan ke desa itu merupakan bagian dari ktidakasadaran pribadi. Ingatan melibatkan apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia alami. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami akan dimasukkan kedalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali. Ia mengambil ingatan itu kembali saat ia melihat sosok lelaki tua itu kembali.

Data KP/IGT/NR/2/172/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Awalnya, Nur merasa ia akan jatuh pingsan karena ketakutan sudah melumpuhkan syaraf otot-ototnya. Namun seketika Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di pondok, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia. Lantas, hal itu membuat Nur mencari-cari sesuatu, tangannya meraba-raba hingga menemukan sebuah batu. Sambil mengucap kalimat syahadat, Nur melemparkan batu itu pada sosok yang ada di hadapannya.
>
> (KP/IGT/NR/2/172/KDDP)

Kutipan data KP/IGT/NR/2/172/KDDP di atas menunjukkan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Nur. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Nur. Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di pondok, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Nur yang merasa ia akan jatuh pingsan karena ketakutan sudah melumpuhkan syaraf otot-ototnya. Namun, seketika Nur teringat oleh pesan dari gurunya. Sejatinya manusia lebih mulia dari pada makhluk.

Ketakutan tak membuat Nur kalah untuk memusnahkan makhluk hitam legam dengan mata merah tersebut. Hasil ia merekam dan memasukkan dalam memorinya saat ia belajar di pondok dulu adalah bahan ingatan Nur yang termasuk dalam ketidaksadaran pribadi. Ingatan perkataan gurunya bahwa tiada yang lebih mulia dari manusia. Hal itu lantas membuat Nur mencari dna menemukan batu lalu melemparkannya ke sosok tersebut. Ingatan melibatkan apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia alami. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami akan dimasukkan kedalam jiwa kemudian disimpan di ingatan. Pada suatu saat ingatan itu bisa diambil kembali. Ia mengambil ingatan itu kembali saat ketakutan melihat sosok hitam legam tersebut.

2) Ketidaksadaran pribadi tentang hal-hal tertekan

Hal tertekan dalam hal ini meliputi keadaan yang bisa menimbulkan rasa cemas, gelisah, serta merasa tertekan dan terdesak.

Data KP/HT/NR/1/171/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> “Wid, buka Wi, tolong buka pintunya!” teriak Nur dari dalam. Ia terus menggedor pintu, tapi tidak ada jawaban apa pun. Gelisah dan takut campur aduk menjadi satu. Nur terus menerus menggedor pintu, sampai ia mencium aroma busuk yang langsung menusuk hidungnya. Nur merasa ada sesuatu yang sedang berdiri di belakangnya.
>
> (KP/HT/NR/1/171/KDDP)

Kutipan data KP/HT/NR/1/171/KDDP di atas menunjukkan bahwa struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Nur. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Nur. Nur merasa gelisah dan takut saat ia tengah mandi di dalam bilik. Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak atau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Nur yang berteriak meminta tolong kepada Widya namun pintu tidak dapat dibuka olehnya. Hal itu membuat Nur merasa gelisah dan ketakutan. Ia mencium aroma busuk dan merasa ada yang berdiri di belakangnya. Sebagian

manusia memilki rasa takut ketika berhadapan dengan hal-hal ghaib. Apalagi jika itu membahayakan nyawa.

Hal tertekan memberikan rasa takut, sedih, cemas, gelisah. Mendengar suara kidung dari dalam bilik membuat Nur begitu ketakutan. Setelah itu tercium aroma busuk yang menambah ketakutan Nur. Sendirian di dalam blik kamar mandi dan merasakan sesuatu besar tengah ada di belakangnya membuat Nur merasa ketakutan begitu dalam. Beberapa orang memang mengalami ketakutan jika berhadapan dengan alam ghaib.

Data KP/HT/NR/2/215/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Ia tidak mau membuat masalah besar ini menyeret mereka semua. Meskipun terkadang Nur merasa tidak sanggup harus menanggung beban besar untuk semua ini.
>
> (KP/HT/NR/2/215/KDDP)

Kutipan data KP/HT/NR/2/215/KDDP di atas menunjukkan bahwa struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Nur. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Nur. Nur tidak sanggup harus menanggung beban besar untuk semua ini. Nur juga tidak ingin menceritakan semua masalah itu kepada Widya.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Nur merasa terbebani dengan semua masalah yang menimpa semua temannya. Dia merasa tertekan dengan semua ini sampai-sampai dia tidak sanggup dan tidak mau menyeret teman lainnya dalam masalah ini.

Hal tertekan yang dialami Nur sepereti beban berat yang sedang ia pikul sendirian. Hal tertekan yang dialami Nur memberikan rasa gelisah dan sedih. Ia tidak mau teman-temannya terseret dalam lubang masalah yang tengah ia pikul selama ini.

3) Ketidaksadaran pribadi tentang hal-hal terpikirkan

Hal terpikirkan dalam hal ini meliputi pikiran-pikiran atau presepsi hasil berpikir, gagasan, atau maksud. Data KP/HTP/NR/1/212/KDDP pada novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman merupakan struktur ketidaksadaran, yaitu bentuk ketidaksadaran pribadi. Berikut ini kutipan data tersebut.

> Malam setelah Widya dan Ayu melepas penat, Nur terbangun. Ia masih kepikiran dengan ucapan Bima dan Ayu yang membahas sebuah benda *Kawaturih.* Benda macam apa sebenarnya itu.
>
> (KP/HTP/NR/1/212/KDDP)

Kutipan data KP/HTP/NR/1/212/KDDP di atas menunjukkan bahwa struktur ketidaksadaran, yaitu ketidaksadaran pribadi pada tokoh utama Nur. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Nur. Ia mash kepikiran dengan ucapan Bima dan Ayu yang membahas *Kawaturih.*

Peneliti sependapat dengan pernyataan Jung bahwa ketidaksadaran pibadi manusia berisikan hal-hal yang diperoleh individu sebelumnya. Ini meliputi hal-hal yang terdesak tau tertekan dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan) serta hal-hal yang teramati, terpikir dan terasa dibawah ambang kesadaran. Hal ini dibuktikan dengan Nur yang masih kepikiran. Berpikir tentang ucapan Bima dan Ayu membuat Nur terbangun dari tidurnya. Ia berpikir benda apa itu sebenarnya dan mengapa mereka membicarakan *Kawaturih.*

Ia merekam dan memasukkan dalam memorinya saat mendengar pembicaraan antara Bima dan Ayu. Hal itu terpikirkan oleh Nur dan membuat Nur ingin mengetahui apa yang Ayu sembunyikan. Hal yang dipikirkan oleh Nur merupakan bagian dari ketidaksadaran pribadi.

Penutup

Analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman. Kajian yang digunakan dalam analisis data tersebut menggunakan psikologi analitis dengan memfokuskan ke dalam problema yaitu struktur ketidaksadaran pibadi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketidaksadaran pribadi yang ditemukan pada tokoh Widya lebih mendominasi ketidaksadaran pribadi dengan temuan ketidaksadaran tentang ingatan dan hal-hal yang terpikirkan. Seperti temuan saat Widya mengingat perkataan Mbah Buyut, teringat oleh makhluk-makhluk gaib, dan lain sebagainya. Tokoh Nur hanya memiliki sedikit ingatan dan hal tertekan.

Daftar Pustaka

Alhalim, A. A. 2016. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Akik Dn Penghimpunan Senja Karya Afifa Afra Kajian Psikologi Sastra.* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.

Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Ayuki, Ila. 2017. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Bidadari – Bidadari Surga Karya Tere Liye (Tinjauan Teori Carl Gustav Jung).* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: CAPS.

Indriyani, Selfi. 2017. *Kepribadian Tokoh Utama Shinju dalam Novel Shiosai Karya Mishima Yukio (Kajian Psikoanalisis).* Online. Alamat http://eprints.undip.ac.id/54081/1/Skripsi_Full.pdf. Diakses tanggal 22 Juli 2020n.

Kusuma, Y. H. 2012. *Ketidaksadaran dan Faktor yang Mempengaruhi Struktur Ketidaksadaran Tokoh Utama (Aku) Novel Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hananto: Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung*. Online. Alamat https://www.pdfdrive.com/ketidaksadaran-dan-faktor-yang-mempengaruhi-struktur-ketidaksadaran-tokoh-utama-aku-e133389124.html. Diakses tanggal 2 April 2020.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Simpleman. 2019. *KKN Di Desa Penari.* Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Rajawali Press.

Utami, T. S. 2015. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Langit- Langit Cinta Karya Najib Kailany (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra).* Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.